

**PENGARUH AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Studi Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)**

Oleh :

**Dra. Nurhayati, M.Si, CA, Ak
Dosen Tetap STIES Banda Aceh**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh. Penelitian dilakukan pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh dengan objek penelitian adalah pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus yaitu sebanyak 21 orang auditor, sedangkan metode analisis data digunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh dengan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,265, hal ini memberikan implikasi bahwa dengan adanya akuntabilitas yang dijalankan oleh seluruh auditor akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja auditor. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara akuntabilitas dengan kinerja auditor dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,681, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa antara akuntabilitas dan kinerja auditor mempunyai hubungan yang erat.

Kata Kunci: Akuntabilitas dan Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Permasalahan

Saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat agar terciptanya tata pemerintah yang baik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka dalam pengelolaan keuangan negara dibutuhkan lembaga/badan independen

untuk dapat melakukan pemeriksaan. Dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara seorang auditor dapat bersikap objektif terhadap semua kegiatan yang diperiksa dan bertindak secara independen. Seorang auditor dituntut untuk dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan ketentuan dan standar audit yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar auditor dalam bekerja mampu meningkatkan kinerjanya (Gautama,2010:196).Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sebagai lembaga tinggi negara menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tatanan hukum kenegaraan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh UU No.15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan. BPK merupakan lembaga yang independen, yakni bebas dari pengaruh pihak yang diaudit. Sebagaimana pengemban tugas fungsional di pemeriksaan, auditor pelaksanapemeriksaan tetap harus dilakukan oleh badan atau lembaga yang memiliki otoritas dan keahlian profesional, seperti BPK, BPKP, atau Kantor Akuntan Publik(KAP) yang selama ini menjalankan fungsinya lebih pada sector swasta sehingga fungsinya pada sektor publik perlu ditingkatkan (UU No.15 Tahun 2006).

Harus disadari bahwa saat ini masih terdapat beberapa kelemahan dalam melakukan *audit* pemerintah di Indonesia. Kelemahan pertama bersifat *inherent* sedangkan kelemahan kedua bersifat struktural. Kelemahan pertama adalah tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar mengukur kinerja pemerintah. Kelemahan kedua adalah masalah kelembagaan *audit* Pemerintah Pusat dan Daerah yang *overlapping* satu dengan lainnya, sehingga pelaksanaan pengauditan tidak efisien dan tidak efektif (Rinddy,2010:2). BPK ditantang untuk dapat memberikan hasil pemeriksaan yang mampu mengamankan dan menyelamatkan kekayaan negara dari setiap kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh aparat pemerintah termasuk aparat pengawas (auditor) intern pemerintah, para manajemen di perusahaan- perusahaan milik negara, rumah sakit pemerintah, kontraktor, konsultan bahkan siapa saja yang dapat merugikan keuangan Negara (Yusri,2013:104).

Kasus kegagalan audit di Indonesia sering dihubungkan sebagai salah satu penyebab krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997. Buruknya praktik-praktik akuntansi di Indonesia diindikasikan ikut mendorong memburuknya krisis ekonomi yang terjadi. Auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dari suatu proses auditing, yang merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan

tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Diani dan Ria, 2007:35).

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006). Untuk menegakkan akuntabilitas finansial khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada *stakeholder*. *Governmental Accounting Standards Board* (1999) dalam *Concepts Statement* No. 1 tentang *Objectives of Financial Reporting* menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya.

Fenomena yang ada menyatakan bahwa auditor tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara optimal, karena jumlah auditor dengan pekerjaannya tidak seimbang, serta pengetahuan dan pengalaman kerja belum memadai (BPK RI Banda Aceh, 2014). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Auditor (Pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah : Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh.

Manfaat Penelitian : 1) Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam lingkungan auditor BPK. 2) Memberikan masukan kepada BPK RI Perwakilan Aceh terhadap factor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. 3) Memberikan tambahan bukti empiris pada literature akuntansi, mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja auditor. 4) Sebagai informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengetahuan terapan dan sebagai bahan pertimbangan atas penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Skop Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh, dengan responden Auditor yang bekerja di kantor BPK tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengertian Auditing

Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement Basic Of Auditing Concepts*) dalam (Abdul Halim,2010:103) yang mendefinisikan Auditing sebagai : “Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

”Pengertian auditing menurut Mulyadi (2005:33) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Tujuan auditing pada umumnya adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dari suatu proses auditing. Berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan

secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tetcock (1984) dalam Diani dan Ria (2007:183), mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dalam sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2006:15). Akuntabilitas pada penelitian (Elisha dan Icuk, 2010:57) menggunakan tiga indikator yaitu meliputi: Motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Tetapi pada penelitian ini akan menggunakan 3 indikator yaitu motivasi, kewajiban social dan pengabdian pada profesi.

Motivasi

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Robbins 2008 dalam elisha dan icuk 2010, mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Jika dikaitkan dengan dunia kerja motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah dan ketekunan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

Kewajiban Sosial

Kewajiban Sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut (Rendy. 2007). Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaikbaiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Elisha dan Icuk, 2010:27).

pangabdian pada profesi

Pengabdian kepada profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa paksaan dari siapapun, dan secara sadar bertanggung jawab terhadap profesinya (Elisha dan Icuk, 2010). Seseorang yang melaksanakan sebuah pekerjaan secara ikhlas maka hasil pekerjaan tersebut akan cenderung lebih baik daripada seseorang yang melakukannya dengan terpaksa. Kewajiban Sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut (Rendy. 2007:24).

Bidang akuntansi telah melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan label “profesi”. Diantaranya terbentuknya IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang terbentuk pada tahun 1957 mempunyai wewenang dalam menetapkan standar dan aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik yang beroperasi sebagai auditor independen. Persyaratan-persyaratan ini dirumuskan oleh komite-komite yang dibentuk oleh IAI. Terdapat tiga bidang utama dimana IAI berwenang menetapkan standar dan aturan yang bisa meningkatkan perilaku seorang auditor, yaitu: (IAI,2009)

Standar auditing.

Komite Standart Profesional Akuntan Publik (Komite SPAP) IAI bertanggung jawab untuk menerbitkan standar auditing. Standar auditing merupakan panduan audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri dari 10 standar dan dirinci dalam bentuk

Pernyataan Standar Audit (PSA). Dengan demikian PSA merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang tercantum dalam standar auditing. PSA berisi ketentuan-ketentuan dan panduan utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melaksanakan perikatan audit. Kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Auditing yang dikeluarkan oleh Dewan bersifat wajib bagi anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik. Tafsiran resmi ini bersifat mengikat bagi anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai akuntan publik, sehingga pelaksanaannya bersifat wajib (*mandatory*) (Wahyudi dan Aida, 2006).

Standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan.

Komite SPAP IAI dan *Compilation and Review Standards Committee* bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai pertanggungjawaban akuntan public sehubungan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang tidak diaudit.

Standar atestasi lainnya.

Menurut Wahyudi dan Aida (2006), IAI mengeluarkan beberapa pernyataan standar atestasi. Pernyataan tersebut mempunyai fungsi ganda. *Pertama*, sebagai kerangka yang harus diikuti oleh badan penetapan standar yang ada dalam IAI untuk mengembangkan standar yang terinci mengenai jenis jasa atestasi yang spesifik. *Kedua*, sebagai kerangka pedoman bagi para praktisi bila tidak terdapat atau belum ada standar spesifik seperti itu. Komite Kode Etik IAI di Indonesia dan *Committee on Professional Ethics* di Amerika Serikat menetapkan ketentuan perilaku yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik yang meliputi standar teknis. Standar auditing, standar atestasi, serta standar jasa akuntansi dan review dijadikan satu menjadi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengertian Kinerja Auditor

Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Performance* atau kinerja sebagai suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan auditor dalam melakukan pemeriksaan yang

diukur berdasarkan standar audit yang berlaku. Apabila dalam melaksanakan pemeriksaan auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik. Dalam meningkatkan kinerjanya, auditor dihadapkan pada berbagai tantangan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas (Robins,2008:15).

Menurut Mardiasmo (2006:20) saat ini masih terdapat beberapa kelemahan dalam melakukan audit di Indonesia. Kelemahan tersebut bersifat *inherent* yakni tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar mengukur kinerja pemerintah. Selama ini, sektor publik sering dinilai sebagai sarang inefisiensi, pemborosan, dan sumber kebocoran dana. Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan *value for money* yang mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama.

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol kearah tercapainya tujuan organisasi (Diani dan Ria,2007:33). Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan demi tercapainya kinerja auditor yang baik. Pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan (Diani dan Ria,2007:33).

Pengukuran Kinerja Auditor

Kinerja auditor dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dan ketepatan waktu kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Karakteristik yang membedakan kinerja auditor dengan kinerja manajer adalah pada output yang dihasilkan (Yusri:2013:106).

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Auditor

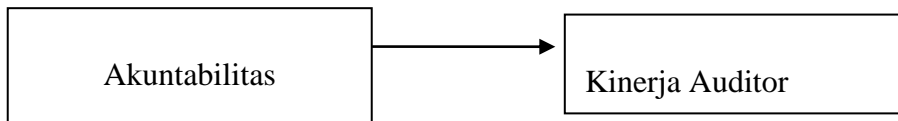
Penelitian yang dilakukan oleh Elisha dan Icuk (2010:59) menyatakan bahwa akuntabilitas auditor yang terdiri dari motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial memiliki hubungan positif dengan kualitas auditor. Motivasi secara umum

merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan

Akuntabilitas diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota IAI untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif. Menurut Arens (2008) dalam Reni (2010) kualitas dari kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas), kemampuan dan kebebasan (independensi) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar II-I

Kerangka konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti memberikan dugaan sementara atau hipotesis sebagai jawaban atas masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Hipotesis Nol (H_0) : Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja auditor pada Kantor BPK Kantor Perwakilan Prov.Aceh. (2) Hipotesis alternative (H_a) : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja auditor pada Kantor BPK Kantor Perwakilan Prov.Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Aceh. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 21 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Untuk pembahasan permasalahan ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui kuesioner yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan dengan format tertentu dan berbagai pilhan jawaban oleh responden.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian, maka variabel penelitian i akan diperhatikan pada Tabel III.2

Tabel III.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
Dependen (Y)				
1	Kinerja Auditor	Kinerja Auditor merupakan hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan keuangan negara pada sebuah organisasi pemerintah yang merupakan proses dari sebuah organisasi secara keseluruhan. Kinerja juga merupakan hasil seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan	1. Kemampuan dalam hal auditing 2. Komitmen terhadap profesi 3. Motivasi. 4. Kepuasan kerja auditor (larkin, 2010)	Interval
Independen (X)				
2.	Akuntabilitas	Dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha	1. Motivasi menyelesaikan	Interval

	mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tan dan Alison, 2009)	pekerjaan. 2. Kewajiban Sosial 3. pengabdian pada profesi (Elisha dan Icuk, 2010:27)	
--	--	---	--

Metode Analisis

Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan yaitu : (Sugiyono,2007:76),:

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana :

Y	=	kinerja auditor
a	=	konstanta
β	=	koefisien regresi
X	=	Akuntabilitas
e	=	eror term

Sebelum data diolah lebih lanjut, harus dilakukan uji validitas dan realibilitas, karena kuisioner sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini harus diuji validat dan reliabilitasnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrument

Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan anatar data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007:267). digunakan Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, sehingga instrumen yang diharapkan konsisten. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Person Product Movement Coefficient of Corelation* dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuisioner dikatakan realibel jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode cronbach Alpha.

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2012:34). Untuk melihat normalitas data digunakan grafik *probability plot*.

Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2007:15). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mempergunakan uji parsial. Uji parsial (t-test) merupakan penyusunan alternative jawaban untuk menjawab rumusan masalah, juga dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007:15).

1.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t), digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas Akuntabilitas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y) Kinerja Auditor, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o pada tingkat signifikansi 5%. 2) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka menolak H_a dan menerima H_o pada tingkat signifikansi 5% (lima persen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden yaitu kepala unit pemeriksa, pemeriksa dan pemeriksa muda pada Kantor Perwakilan BPK RI Perwakilan Aceh.

Dari jumlah kuesioner yang diedarkan kepada responden sebanyak 21 lembar kuesioner dan semua kuesioner telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100.0 persen, sehingga jumlah sampel akhir untuk penelitian ini berjumlah 21 orang atau ($n = 21$).

Hasil Pengujian Instrumen

Kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas (uji kehandalan) berdasarkan koefisien Cronbach Alpha yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, seperti dijelaskan berikut ini:

Pengujian Validitas

Adapun hasil lengkapnya uji validitas ijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV-2

Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5%(N=21)	Ket
1. A1	Akuntabilitas (X)	0,584	0.433	Valid
2. A2		0,797		
3. A3		0,730		
4. B1	Kinerja Auditor (Y)	0,741	0.433	Valid
5. B2		0,915		
6. B3		0,702		
7. B4		0,907		

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan

dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0.254 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

Pengujian Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 15.0. Hasilnya seperti yang terlihat di tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel (handal) karena nilai alphanya lebih besar dari 0,50, (Malhotra, 2006).

Tabel IV-3
Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No.	Variabel	Rata-rata	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Akuntabilitas (X)	3,772	3	0,623	Handal
2.	Kinerja Auditor (Y)	4,150	4	0,829	Handal

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

Berdasarkan analisis reliabilitas dapat diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari beberapa variabel yaitu variabel akuntabilitas (X) diperoleh nilai alpha sebesar 62,3 persen, dan variabel kinerja auditor (Y) diperoleh nilai alpha sebesar 82,9persen. Dengan demikian pengukuran reliabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran keandalan memenuhi kredibilitas *Cronbach Alpha* dimana nilai alphanya lebih besar dari Alpha 0.60 persen.

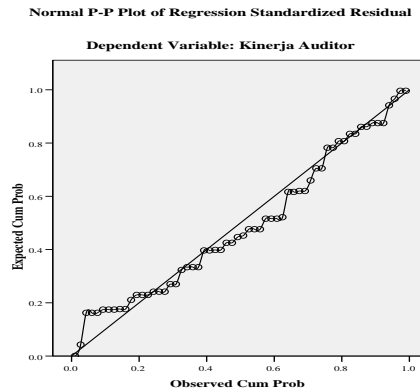
Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan model regresi linier berganda pada pembahasan analisa data, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, dimana dalam hal ini ada 3 jenis asumsi yang digunakan yaitu:

Normalitas

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas. Berdasarkan dari gambar normal P –P Plot pada halaman lampiran menunjukkan sebaran *standarrized residual* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Normalitas Kinerja Pegawai



Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini merupakan pendeskripsian jawaban responden terhadap Indikator yang dibagikan kepada mereka. Berdasarkan jawaban yang telah mereka berikan, jawaban tersebut tersebut dikonversikan menjadi nilai dengan menggunakan ketentuan: Sangat Setuju 5, Setuju 4, Kurang Setuju 3, Tidak Setuju 2, dan Sangat Tidak Setuju 1. Berdasarkan skor-skor masing-masing pernyataan maka skor variabel dapat ditentukan; baik skor totalnya maupun skor rata-ratanya. Adapun penjelasan mengenai variabel akuntabilitas sebagai berikut;

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Sedangkan untuk melihat hubungan dan pengaruh dari variabel akuntabilitas terhadap kinerja auditor(Y) berdasarkan korelasi dan determinasi seperti dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8

Tabel Model Summary

R	R _{Square}	Adjusted R ²	Std. Error of the estimate	Durbin Watson	Keterangan
0,681	0,463	0,454	0,182	2,105	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Data Primer, 2015 (diolah)

- Koefisien korelasi (R) = 0.681 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 68.1%. Artinya kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK Banda Aceh sangat erat hubungannya dengan faktor akuntabilitas (X)..
- Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.463. Artinya sebesar 46.3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK Banda Aceh) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel akuntabilitas (X). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar daripada penelitian ini, artinya masih ada 53.7% lagi kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK Aceh dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh akuntabilitas dan pengalaman auditor dalam hubungan dengan kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK Banda Aceh, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.9

Analisis Of Variance (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regresi	1,667	1	1,667	50,077	4,006	0.000
Sisa	1,930	19	0,033			
Total	3,597	20				

Sumber : Data Primer, 2015 (diolah)

Hasil pengujian secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 50,077, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 4,006. Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0.000. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat di ambil suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, artinya bahwa variabel akuntabilitas (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK Banda Aceh.

Hasil Uji-t (Secara Parsial)

Untuk menguji faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK Banda Aceh secara parsial (setiap variabel) dapat dilihat dari hasil uji-t. Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel 4.8, dimana dapat diketahui besarnya t_{hitung} untuk variabel akuntabilitas dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian terhadap variabel akuntabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 7,077, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,001, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0.000 atau probabilitas jauh dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK Banda Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : a) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,265 sehingga berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya akuntabilitas yang dijalankan oleh seluruh auditor akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja auditor. b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,681, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa antara akuntabilitas dan kinerja auditor mempunyai hubungan yang erat.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut : a) Variabel yang mempengaruhi kinerja pada penelitian ini terbatas pada faktor internal saja yaitu independensi dan pengalaman audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana kinerja auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. b) Pengukuran kinerja auditor pada penelitian ini terbatas pada metode evaluasi diri sendiri sehingga kemungkinan responden yang baru bekerja pada Kantor BPK RI Perwakilan Aceh, masih belum bisa mengukur kinerjanya sendiri, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggabungkan metode antara evaluasi bawahan terhadap atasan dan evaluasi atasan terhadap bawahannya, agar penelitian yang dilakukan bisa digeneralisasikan dalam upaya memberikan dukungan empiris terhadap teori yang diajukan. c) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan kepada calon peneliti untuk memasukkan variabel independensi dan pengalaman audit dan memasukkan variabel lain seperti kepemimpinan, kompensasi maupun budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim.(2010). **Auditing (Dasar-dasar audit laporan keuangan)**. Jilid 1 Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Deddy Supardi dan Sherly Wiarty. (2010). **Peran Audit Kinerja dalam Menunjang Akuntabilitas Publik Pemerintah Kota Bandung**. Jurnal Riset Akuntansi-Vol 1/No.2/ April 2010
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. (2007). **Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-27 Juli 2007, Makassar.
- Elisha dan Icut, (2010), **“Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit”**, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
- Ghozali, Imam., 2007, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). **Standar Profesional Akuntan Publik**. Jakarta : Salemba Empat.
- Indra Bastian. (2014). **Audit Sektor Publik:Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan**. Edisi ke-3. Jakarta:Salemba Empat. Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta:Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2009). **Kode Etik Profesi Akuntan Publik**. Institut Akuntan Publik Indonesia, Jakarta.
- Larkin, J. M, (2010). **Does Gender Affect Auditor KAP Performance?™ The woman CPA**. Hal: 20-24.
- M.Taufik Hidayat (2011). **Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitisa Auditor dan Profesional Auditor terhadap Kualitas Auditor**. Skripsi. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Mardiasmo. (2006). **Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance**, Jurnal Akuntansi Pemerintahan. Vol. 2, No. 1. Mei 2006. Hal 1 – 17 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Malhotra, N. K., (2005). **Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan**. PT Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Mulyadi. (2005). **Auditing**. Universitas Gajah Mada. Edisi keenam, Salemba Empat. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Prawirosentono, S, (2009). **Kebijakan Kinerja Karyawan**. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatno, Duwi. (2012). **SPSS Untuk Analisis Kolerasi, Regresi, dan Multivariate**. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Radaronline, (2012). **Kejati Lebih Percaya Audit BPKP Dibanding BPK NTB**. (<http://www.radaronline.co.id/berita/read/19940/2012/>).
- Republik Indonesia Undang-Undang No. 15 Tahun 2004, Tentang **Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara**, Lembaran Negara RI.
- Rendy, Rendiana.(2007). **Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan(studi pada PT Sanditel–Bandung)**. Skripsi. Universitas Widyatama:Tidak diterbitkan.
- Robbins, Stephen P.(2008). **Perilaku Organisasi**. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

- Sidik Wiyoto . (2012). **Auditor Intern Pemerintah Belum Berkualitas**. Diakses pada 4 April, 2014 dari *World Wide Web*:<http://BeritaKawanua.com>
- Sugiyono, (2007). **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao, (2009), **Accountability Effects on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity**, *Journal of Accounting Research*, 209-223.
- Uma, Sekaran. (2006). **Metodologi Penelitian Untuk Bisnis**. Jakarta : Salemba Empat .
- Umar. (2008). **Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.
- Yusri Kasim. (2013). **Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Kompleksitas terhadap Kinerja Auditor**. *Jurnal Akuntansi*. Vo.2.No.2, Mei 2013.